



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Pelita Hati

Dewi Astutik

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : dewi.23265@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : meliadwiwidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan koordinasi gerakan kecil, terutama yang melibatkan jari dan tangan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan menggunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 3-4 tahun di lembaga PPT Pelita Hati dan data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak yang awalnya kesulitan dalam memegang gunting dan mengontrol gerakan tangan mereka mengalami perkembangan yang signifikan setelah diberikan latihan secara berkala. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian hasil pembelajaran yang awalnya 63,8% menjadi 84,96% dan mengalami peningkatan sebanyak 21%. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan konsentrasi, koordinasi mata-tangan, serta kepercayaan diri anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan menggunting dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk lebih sering memberikan aktivitas menggunting yang bervariasi dan menyenangkan agar anak semakin terampil dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Kata Kunci: motorik halus, menggunting, anak usia dini, perkembangan anak

ABSTRACT

Fine motor skills are an essential aspect of early childhood development, related to the coordination of small movements, particularly involving the fingers and hands. One way to enhance fine motor skills is through cutting activities. This study aims to determine the effectiveness of cutting activities in improving the fine motor skills of children aged 3-4 years. The research method used is classroom action research (CAR), with the subjects being children aged 3-4 years at PPT Pelita Hati. Data was collected through observation and documentation. The results of the study indicate that cutting activities have a positive impact on improving children's fine motor skills. Children who initially struggled to hold scissors and control their hand movements showed significant progress after regular practice. This improvement is reflected in the learning achievement, which increased from 63.8% to 84.96%, showing a 21% rise. Moreover, this activity also enhanced children's concentration, hand-eye coordination, and confidence in performing tasks requiring fine motor skills. The conclusion of this study is that cutting activities can be an effective method to improve fine motor skills in children aged 3-4 years. Therefore, educators are encouraged to provide more varied and enjoyable cutting activities to help children further develop their fine motor skills.

Keywords: fine motor skills, cutting, early childhood, child development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas terutama pendidikan anak usia dini. Pada usia keemasan (*golden age*) anak mulai peka terhadap berbagai stimulasi dari lingkungan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dan pada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) inilah merupakan salah satu wadah Pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karakteristik tujuan kegiatan mengembangkan motorik anak PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan kemampuan motorik anak agar anak tumbuh dengan baik (Sujiono, 2004). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012). Kemampuan perkembangan yang harus dimiliki anak usia dini dari rentang 0-6 tahun meliputi 6 aspek perkembangan yang terdiri dari nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosional dan seni. Pada usia 0-6 adalah dimasa kanak-kanak yang disebut juga sebagai masa peka belajar. Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktifitas dengan menggunakan otot otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Menurut Lindya (2008) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot otot kecil tapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Elizabeth B Hurlock (1998) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya). Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari jemari (Karyati, 2019). Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot otot kecil dalam tubuh, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari dan gerakan yang membutuhkan koordinasi jari dan tangan (Afandi, 2019). Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan di PPT Pelita Hati kami sering menjumpai anak yang masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus terutama dalam kegiatan menggunting. Ketrampilan menggunting anak

belum berkembang sesuai harapan dan anak kesulitan dalam menggunakan gunting dan menggerakkan jari jemarinya. Dari jumlah siswa 15 anak tercatat 6 anak yang belum bisa menggunting, 2 anak yang memegang guntingnya belum benar, 3 anak yang yang cepat selesai menggunting namun asal asalan dan 4 anak yang sudah terampil dalam menggunakan gunting dengan benar.

Pada anak usia dini ketrampilan menggunting sangat membantu anak anak dalam mengembangkan kemandirian. Ketrampilan motorik halus seperti menggunting merupakan pondasi penting bagi anak untuk melakukan tugas sehari harinya dengan mandiri misalnya merapikan barang barang atau mengikat tali sepatu (Sumantri, M, 2013).

Selain itu, kegiatan menggunting dapat merangsang kreativitas anak. Ketika anak-anak belajar menggunting kertas atau bahan lainnya, mereka sering kali diarahkan untuk menciptakan pola atau bentuk tertentu. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas menggunting sering kali terinspirasi untuk menciptakan kreasi baru, seperti membuat bentuk hewan, bunga, atau pola geometris. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka (S Yuliani Nurani, 2011).

METODE

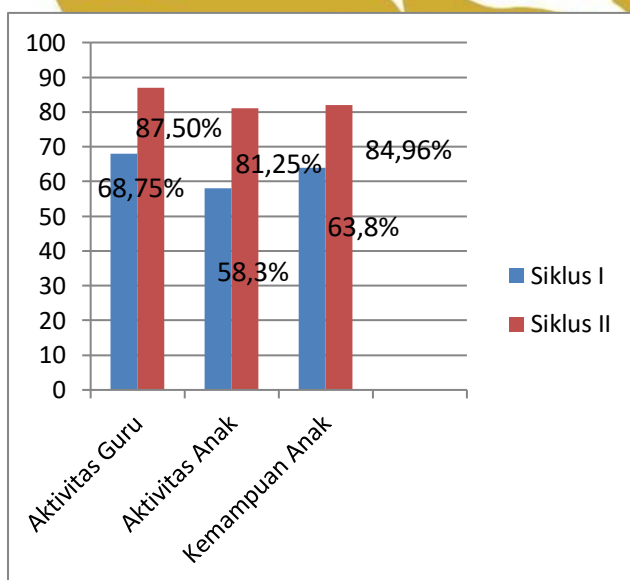
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mana menurut Arikunto (2012), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Arikunto (2014). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tersebut guru menentukan rancangan untuk siklus II. Kegiatan siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk menguatkan hasil. Akan tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan perbaikan dan tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pra Siklus guru mengajak anak melakukan kegiatan mengembangkan motorik halusnya sebelum kegiatan menggunting, yaitu melakukan kegiatan menggenggam benda dengan berbagai macam bentuk dan ukuran, mengancingkan kancing baju dan memeras spons yang berisi air memindahkannya ke dalam wadah. Dan berdasarkan penilaian yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan atau pra siklus 57,2% dan belum memenuhi standart yang ditentukan karena belum mencapai 80%. Kegiatan dilanjutkan dengan menggunting, yang mana dalam kegiatan mengunting ini di awali dengan kegiatan cara menggunakan gunting dengan benar, yang mana pada pertemuan pertama mengajak anak untuk belajar membuka dan menutup gunting dengan benar, dilanjutkan dengan pertemuan kedua yaitu menggunting sembarang pinggiran kertas origami dan pada pertemuan ketiga menggunting garis lurus pada kertas dengan ketebalan yang berbeda. Pada kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus untuk kegiatan menggunting di siklus I masih belum mencapai standart dari pencapaian sehingga harus mengulang kegiatan di siklus II. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru	68,75%	87,50%
2.	Aktivitas Anak	58,3%	81,25%
3.	Kemampuan Anak	63,8%	84,96%

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 19%, sedangkan aktivitas anak mengalami peningkatan sebesar 22% dan kemampuan anak dalam menggunakan gunting mengalami peningkatan sebesar 21%.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 68,75% dan siklus II 87,50%, dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 58,3% dan siklus II mencapai 81,25%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada hasil kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting pada siklus I mencapai 63,8% dan siklus II mencapai 84,96%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dapat dikatakan berhasil dan baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan anak usia 3-4 tahun sudah bisa memegang gunting dengan benar, membuka dan menutup gunting dengan gerakan tangan yang sudah terkontrol dalam menggunting garis lurus ataupun potongan sederhana dan beberapa anak mulai mencoba menggunting bentuk geometri.

Bimbingan dari guru dengan kata kata dan perintah yang mudah dipahami anak anak sangat membantu mereka dalam menggunting sesuai garis dan pola yang sudah ditentukan. Dengan latihan dan stimulasi yang rutin maka ketrampilan tangan anak lebih cepat berkembang, otot jarinya lebih terkontrol. Anak yang kekuatan otot jarinya sudah kuat mereka dengan sangat mudah melakukan kegiatan menggunting dan kegiatan motorik halus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwals Inspirasi Indonesia, Anggota IKAPI
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirin, Tatang M. 2001. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bambang Sujiono, Yuliani N. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010
- Choirun Nisak Aulina. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017
- Eka Suaib, Jamal Jamal,
- Hartati, S. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Menggunting Media Daun Di Kelas A TK Tunas Harapan Kecamatan Tapung Hilir.” *Journal On Teacher Education* 3 (2021).
- Moeslichatoen. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mohamad Syarif Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005
- Mulyasa, H.E 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter*
- Nurhayati, R., Partika, S., Haryono, M., Dusun, D., Kecamatan, T., Sandi, L., & Seluma, K. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak* (Vol. 2023, Issue 1).
- Nurhayati. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak.” *Jurnal Unived* 1 (2023)
- Rastuti. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan
- Ratna Indriati. “Optimalisasi Peran Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Lampung Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Publik* 7, no. 1 (2021).
- Sujiono Yuliani, Nuraini. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi . 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta : Andi
- Tika Karyati, 2019. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Tehnik Mozaik Dengan Kertas Origami Di Paud Miftahul Huda Tribudisyukurkebun Tebu Lampung Barat*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sumantri, M., & Syaodih, N. *Perkembangan Dan Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sumantri. 2014. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
Toho Cholik dan Gusril. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
Yuliani Nurani, S. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Indeks, 2011.

